

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara dengan keanekaragaman bangsa, budaya, agama, suku, dan ras merupakan ciri dari Indonesia. Situasi Indonesia yang beragam tidak jarang memicu terjadinya konflik keagamaan yang berkepanjangan, Beberapa permasalahan yang terjadi bahkan dilatarbelakangi oleh masalah-masalah kecil, misalnya kejadian di Tanjung Balai Medan saat kelenteng dan vihara dibakar oleh warga sekitar dikarenakan adanya seorang penduduk dengan peranakan Tionghoa meminta agar pengeras suara yang ada di Masjid untuk diturunkan volumenya. Warga lokal yang tinggal di sekitar daerah tersebut dengan cepat memberontak dan tidak mengakui atas ekspresi serta perkataan penduduk Tionghoa tersebut yang pada akhirnya membuat penduduk setempat melakukan pembakaran di beberapa tempat suci yakni kelenteng dan Vihara¹

Hal yang sama juga terjadi pada bentrokan antara suku Ambon dengan suku Buton, Bugis yang ada di Ambon, sebuah pertikaian yang bermula dari adanya isu ketidakadilan yang kemudian memanjang menjadi isu agama. Perdebatan ini bermula dari sebuah isu yang tidak besar. Pada saat bulan Ramadhan, seorang penduduk yang setengah sadarkan diri akibat pengaruh alkohol memukul penduduk dengan agama lain di Masjid. Kericuhan tidak dapat terhindarkan dan akhirnya menyangkut sikap toleransi individu para penduduk yang berdomisili di kota Ambon.²

Selain di Ambon, bentrokan antar umat beragama juga pernah terjadi di Tilakora Papua dengan sebuah Masjid yang dibakar. Masjid tersebut dibakar

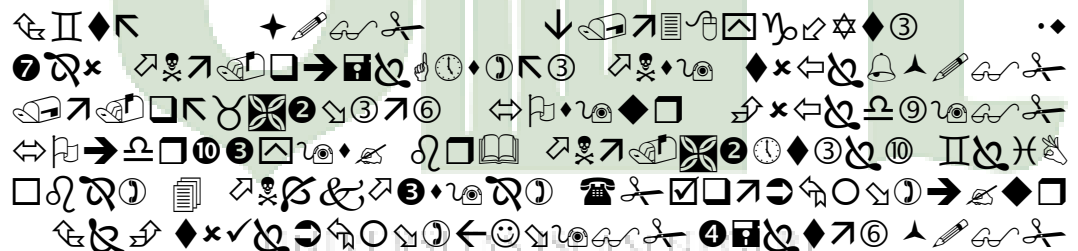
¹ I Made Redi Hartana, 2016, *Analisis Konflik dan Solusi Pemolisian dalam Konflik Antar Agama di Tanjung Balai Sumatera Utara* hlm 56

² Debra Sanur Lindawaty, 2011, "*Konflik Ambon: Kajian Terhadap Beberapa Akar Permasalahn dan Solusinya*, Vol 2, No 2, hlm 281

bertepatan dengan hari besar umat muslim yakni Idul Fitri yang menyebabkan terjadinya konflik agama pada saat itu.³ Selain kasus di yang ada di Tilikora Papua, hal serupa juga terjadi di Aceh Singkil pada tahun 2015. Pembakaran gereja lantaran dianggap tidak memiliki izin merupakan pertanda adanya konflik agama.⁴

Kebanyakan kasus-kasus yang bernuansa agama yang ada di Indonesia tampaknya seolah-olah tidak terlepas dari persoalan perbedaan identitas keagamaan dan juga etnis. Hal ini tentu sangat menyulitkan bagi bangsa Indonesia di kemudian hari. Jika pertikaian antar umat beragama terus terjadi, maka akan menimbulkan perpecahan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan permasalahan antar etnis dan agama yang ada di Indonesia sering mempengaruhi aktivitas publik di seluruh wilayah setempat, dimana jika terjadi perselisihan di satu wilayah, efeknya secara implisit akan mempengaruhi penduduk penganut agama lain yang terlibat konflik di berbagai daerah lain, sehingga membawa perpecahan di ranah masyarakat.

Dalam Al-quran ada juga membahas mengenai kerukunan antar umat beragama yang terdapat pada surah Al-mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:



Artinya: Allah tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari Negeri mu sesungguhnya allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Permasalahan di atas membuat penulis terdorong untuk mengetahui bagaimana keadaan antar umat beragama yang ada di perkampungan Madras

³ Moh Rasyid, 2017, *Peredam Konflik Agama: Studi Analisis Penyelesaian di Tilikora Papua 2015*, Vol, 13 No 1

⁴ Millia Hartani, *Analisis Konflik Antar Umat Beragama Di Aceh Singkil*, Vol 2 No 2

Kecamatan Medan Polonia. Kampung Madras merupakan salah satu wilayah di Kota Medan yang memiliki kemajemukan. Keanekaragaman agama dan etnik dapat dilihat dari masyarakat kampung tersebut. Sebagai wilayah yang mempunyai keanekaragaman sosial, Kampung Madras tidak pernah mengalami benturan yang berasal dari kepribadian, etnis salah satunya merupakan keragaman dalam memilih keyakinan. Selaras dengan beberapa hal tersebut, ada laporan bahwa penduduk Tamil sekitar 30.000 orang pada saat itu, terdiri dari 66% Hindu, 28% Buddha, 4,5% Katolik dan Kristen, dan 1,5% Muslim.

Adanya perbedaan di perkampungan Madras, tidak membuat mereka hidup dalam tekanan yang mengakibatkan perselisihan, seperti bentrokan yang disebabkan adanya perbedaan suku, etnis, keyakinan, dan kelompok. Bagaimanapun, kehidupan mereka pada kenyataannya menyenangkan, siap untuk hidup berdampingan dan sangat menjaga toleransi serta keselarasan antar agama. Setiap kelompok masyarakat tidak hanya mengakui hak agama, namun di sisi lain ikut terlibat dalam upaya untuk memahami dan menjaga perbedaan setiap pemeluk agama melalui kerjasama tertentu dalam budaya yang berbeda dan pluralistik.

Hal ini tentu menarik jika dibandingkan dengan kondisi kerukunan umat beragama di beberapa wilayah di Indonesia yang menunjukkan hal sebaliknya. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Kerukunan Umat Beragama di Kampung Madras, Kecamatan Medan Polonia. Yang mana ditemukan perbedaan agama dan etnis yang beragam, namun tetap bisa hidup bersama sebagai satu kesatuan yang harmoni tanpa perselisihan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk hubungan harmonis antar warga multi etnis dan berbeda agama di Kampung Madras Kecamatan Medan Polonia?
2. Apakah faktor- faktor penyebab terjadinya hubungan harmonis antar warga multi etnis dan agama di Kampung Madras Kecamatan Medan Polonia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan harmonis antar warga multi etnis dan berbeda agama di Kampung Madras Kecamatan Medan Polonia
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya hubungan harmonis antar warga multi etnis dan berbeda agama Di Kampung Madras Kecamatan Medan Polonia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan S1 pada Program Studi Sosiologi Agama
 - b. Sebagai sumber referensi tambahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan terkait dengan persoalan mayoritas dan minoritas di Sumatera Utara
2. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini menambah informasi atau wawasan dan dapat memberikan sumbangan berupa data, analisis, mengenai kerukunan antar umat beragama di Kampung Madras Kecamatan Medan Polonia.